

PERAN MILITER DALAM PEMBANGUNAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN DI KALIMANTAN TIMUR

Studi Kasus Korem 091/ Aji Surya Natakesuma

Petronila¹

Abstrak

Artikel ini menyotiri tentang peran militer dalam pembangunan dibidang pertahanan dan keamanan khususnya korem 091/ aji surya natakesuma di kalimantan timur dengan memfokuskan pada 3 (tiga)peran dari operasi militer selain perang yaitu mengamankan obyek vital nasional, mengamankan tamu negara setingkat dengan kepala negara yang sedang berada di Kalimantan Timur dan Membantu menanggulangi akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan. Dalam masa damai seperti saat ini, Korem 091/ Aji Surya Nata kesuma harus mampu beradaptasi dalam menghadapi tantangan global untuk menjaga pertahanan Negara khususnya Kalimantan Timur. Yaitu dengan adanya prajurit – prajurit yang handal dalam kemampuan dan strategi dalam melaksanakan tugas militer selain perang seperti membantu mengamankan obyek vital Negara, membantu mengamankan tamu Negara setingkat dengan kepala Negara yang berada di Kalimantan timur dan membantu menanggulangi akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusia. Oleh karena itu peran militer dalam pembangunan sangatlah diperlukan untuk mendukung dan mempercepat proses pembangunan demi tersentuhnya masyarakat dalam mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan tujuan Negara.Adapun kendala – kendala yang dihadapi adalah pengerahan pasukan, komunikasi, sarana dan prasarana, logistic, kondisi social dan kondisi cuaca.Data yang dipersentasekan dalam tulisan ini bersumber dari penelitian lapangan selama 4 minggu di korem 091/ Aji Surya Natakesuma, 2013 di Kalimantan Timur.

Kata Kunci : *Militer, Hankam, Kalimantan Timur*

LATAR BELAKANG

Di Indonesia sendiri, tujuan negara tercantum jelas pada pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Karenanya negara membuat sebuah sistem pemerintahan negara yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan negara secara keseluruhan dan berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman . Email : apetro.nila51@yahoo.co.id

Sebelum runtuhnya rezim orde baru, Indonesia mengenal adanya Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) sebagai fungsi pertahanan negara (National Defence) yang mencakup fungsi Kamdagri serta Kamtibmas. Dapat kita lihat pada UU No.2 tahun 1988 tentang Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia bahwa komponen ABRI terdiri dari prajurit TNI AD, prajurit TNI AL, prajurit TNI AU dan prajurit Kepolisian Negara Republik Indonesia (Pasal 2 ayat 2).

Dalam Ensiklopedia Populer Politik Pembangunan Pancasila, Bilveer Singh menambahkan bahwa ada faktor-faktor yang mendasari konsep dwifungsi adalah :

1. Kegagalan para politisi sipil memaksa ABRI untuk memainkan peran sosial politik lebih besar.
2. Peran ABRI tetap menentukan karena merupakan kekuatan satu-satunya yang dapat menjamin bahwa pancasila tetap menjadi idiologi nasional.
3. ABRI dipandang sebagai penyelamat nasional satu-satunya mengingat banyaknya krisis negara yang telah dialami.

Substansi pokok yang tercermin dalam Tap MPR RI No.VI dan No.VII tahun 2000 adalah sebagai berikut :

1. TNI sebagai alat negara yang berperan sebagai alat Pertahanan NKRI dan Polri sebagai alat negara yang berperan memelihara Kamtibmas, menegakkan hukum, dan sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.
2. TNI yang membantu peran Polri dalam tugas Keamanan berdasarkan permintaan yang diatur oleh Undang-Undang dan Polri yang dalam keadaan darurat memberikan bantuan kepada TNI sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.
3. Kedudukan TNI yang tunduk pada Peradilan Militer dan kedudukan Polri yang tunduk pada Peradilan Umum.
4. Peran TNI dan Polri yang tidak memiliki hak memilih dan dipilih.

Dalam undang-undang Nomor 32 tahun 2004, TNI memiliki keterkaitan didalamnya, dimana peran TNI membantu mengawal pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah dimana daerah mengurus rumah tangga daerahnya sendiri. Oleh itu peran dari pada TNI untuk membantu daerah dalam mencapai visi dan misi daerah sangatlah mutlak diperlukan.

Dari cara pandang (frame work) dan keterkaitan tersebut, maka TNI masa kini dalam menjalankan tugas OMSP (Operasi Militer Selain Perang) melakukan antara lain memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintah di daerah, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, serta membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue) yang dipertegas dalam buku pidato presiden DR. H. Susilo Bambang Yudoyono pada 5 Oktober 2005 di Jakarta.

Berdasarkan hasil observasi sementara menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh TNI tampak adanya Tentara Nasional Indonesia yang menjadi

pengawal perusahaan swasta, membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, menjadi juru bicara perusahaan dalam menghadapi tuntutan masyarakat. Dari gambaran observasi diatas, diduga bahwa TNI tidak hanya menjadi keamanan saja seperti yang ditegaskan oleh gubernur awang faroek ishak pada tanggal 20 Juni 2012 di Pendopo lamin etam lalu tetapi memiliki peran juga dalam pembangunan baik itu dalam pembangunan fisik dan non fisik.

Kerangka Dasar Teori

Militer

Menurut undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa militer adalah kekuatan angkatan perang dari suatu negara yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam arti jati diri tentara adalah :

1. Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia;
2. Tentara Pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya;
3. Tentara Nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, dan golongan agama;
4. Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

Peran Militer

Didalam Tap MPR Nomor VII tahun 2002 tentang peran TNI dan Polri menjelaskan dalam pasal 4 ayat (1) tentang tugas Bantuan TNI bahwa TNI bertugas membantu penyelenggaraan kegiatan kemanusiaan (Civic mission). Hal inilah yang menjadikan suatu kewajiban bagi TNI untuk menyelenggarakan operasi kemanusiaan apabila terjadi bencana di Indonesia.

Dan Sesuai dengan undang-undang Nomor 34 Pasal 5 tahun 2004 tentang tentara nasional Indonesia, Militer (TNI) memiliki Peran juga Sebagai berikut : TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. Menurut penjelasan dalam undang-undang yang dimaksud dengan kebijakan dan keputusan politik negara adalah kebijakan politik pemerintah bersama-sama Dewan Perwakilan Rakyat yang dirumuskan melalui mekanisme hubungan kerja antara pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat, seperti rapat konsultasi dan rapat kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi dan tugas militer

Menurut undang-undang Nomor 34 tahun 2004, Pasal 6 menyatakan tentang fungsi militer sebagai berikut :

1. TNI, sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai:
 - a. penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa;
 - b. penindak terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a; dan
 - c. pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.
2. Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), TNI merupakan komponen utama sistem pertahanan negara.

Operasi militer selain perang, yaitu untuk:

1. mengatasi gerakan separatis bersenjata;
2. mengatasi pemberontakan bersenjata;
3. mengatasi aksi terorisme;
4. mengamankan wilayah perbatasan;
5. mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis;
6. melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri;
7. mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya;
8. memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta;
9. membantu tugas pemerintahan di daerah;
10. membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang;
11. membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia;
12. membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan;
13. membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue); serta
14. membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan, dan penyelundupan.
15. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara.

Pembangunan

Dari beberapa pengertian atau definsi tentang pembangunan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan unsure-unsur :

1. Usaha atau proses
2. Peningkatan, kemajuan, atau perubahan kearah kemajuan,

3. Berkesinambungan
4. Dilakukan secara sadar atau dengan sengaja.
5. Terencana
6. Untuk kemajuan pembinaan (pembangunan) bangsa.
7. Dilakukan secara bertahap.

Pembangunan Hankam

Untuk mendukung kemampuan tersebut, maka Hankam/ABRI melaksanakan 3 (tiga) program, yaitu: Program Kewilayahan, Program Kekuatan, dan Program Dukungan Umum. Kemampuan dukungan yang diarahkan untuk dikembangkan adalah: Tenaga Manusia, Sarana dan Prasarana Nasional, Manajemen Pertahanan Keamanan Negara, Peraturan Perundang-undangan, Ilmu dan Teknologi, Survai dan Pemetaan.

Pembangunan Daerah

Adapun fokus pembangunan di Kalimantan timur sesuai dengan visi dan misi pemerintah daerah kaltim adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.
2. Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan sejahtera
3. Meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan masyarakat
4. Membina pemahaman dan pengamalan ajaran agama dan kerukunan intern umat beragama dan antar umat beragama dengan pemerintah.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, serta menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa untuk mewujudkan Kaltim sebagai Island of Integrity
6. Meningkatkan peran masyarakat luas dalam penegakan hukum untuk memberantas korupsi serta mempercepat reformasi birokrasi untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.
7. Mengembangkan dinamika pemuda, wanita dan olah raga.
8. Mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ketenagakerjaan dan transmigrasi serta memperluas penciptaan lapangan kerja.
9. Membangun infrastruktur dasar masyarakat yang berkualitas dan merata.
10. Memberdayakan dan memperbaiki sistem subsidi, perlindungan sosial, perbaikan pemerataan dan penanggulangan/pengentasan masyarakat miskin.
11. Melaksanakan Revitalisasi Pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat petani, nelayan dan peternak.
12. Menciptakan iklim investasi yang kondusif, melakukan regulasi yang menjamin kemudahan berusaha dan berinvestasi.

13. Meningkatkan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui perbaikan insentif untuk kewirausahaan dan akses bagi usaha-usaha menengah, kecil dan mikro serta sektor riil lainnya.
14. Pemanfaatan pengelolaan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.
15. Memantapkan, memanfaatkan dan mengkoordinasikan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kaltim dan melaksanakan reformasi sistem pertanahan.
16. Peningkatan/pembinaan sistem politik keamanan serta ketertiban masyarakat.
17. Mengelola kekayaan budaya dan sejarah serta mengembangkan potensi pariwisata sebagai sumber devisa.

Peran Militer Di Masa Damai

Dalam menatap masa depan, TNI harus senantiasa melihat ke depan, berjuang keras membangun kembali kredibilitas, integritas, demi mengembalikan jati dirinya sebagai pengawal keutuhan negara dan bangsa. Aneka tarikan berbagai kelompok untuk kembali ke gelanggang politik praktis harus disikapi dengan kearifan dan konsistensi ucapan dan tindakan. Perjalanan panjang pasang surut TNI di masa silam cukup menjadi pelajaran berharga agar TNI tak lagi memasuki jebakan wilayah yang melenakan, yang dapat menyeret TNI ke dalam kekeliruan dan distorsi peran. (*Endriartono Sutarto Panglima Tentara Nasional Indonesia, Kompas 4 Oktober 2003*).

Korem 091/ Aji Surya Natakesuma

Mendasari tugas pokok Tentara nasional Indonesia angkatan darat, Visi dan Misi Tentara nasional Indonesia angkatan darat serta Tugas Pokok Kodam VI/Tanjung pura, maka Korem 091/Aji Surya Natakesuma merumuskan Tugas Pokoknya yaitu menyelenggarakan pembinaan kesiapan operasional dan pembinaan teritorial serta menyelenggarakan operasi pertahanan keamanan daerahnya, menyelenggarakan pelayanan bantuan administrasi terhadap Satuan/Badan/Komando yang berada di daerahnya dan fungsi kegarnizunan sesuai dengan kebijaksanaan Pangdam VI/Tanjung pura.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Menurut Edwards III dalam bukunya Tilaar (2008:134-135), faktor pendukung dan penghambat adalah :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menyebabkan implementasi itu tidak dapat berjalan dengan baik atau terhambat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai meliputi : kurangnya personil militer, tingkat sumber daya manusia

yang rendah, sumber daya alam/ buatan yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

DEFINISI KONSEPTIONAL

Berdasarkan pada uraian teori dan konsep, maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

Peran Militer adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh alat negara dalam melaksanakan kewajibannya dibidang pertahanan yang meliputi operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat (4) kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Meleong (1990:92) dimaksudkan untuk : membatasi studi dalam sebuah penelitian agar dapat membatasi bidang inquiry. Sebagaimana ulasan yang telah disampaikan diatas maka fokus dari penelitian ini adalah :

1. Peran militer dalam pembangunan dibidang pertahanan dan keamanan di Kalimantan timur meliputi :
 - 1) Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis.
 - 2) Membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia.
 - 3) Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korem 091/ Aji Surya Natakesuma memiliki luas kerja sesuai wilayah Kalimantan Timur dengan luas 198.441,17 Km² dan luas pengelolaan laut 10.216,57 Km² terletak antara 113°44' bujur timur dan 119°00' bujur timur serta diantara 4°24' lintang utara dan 2°25' lintang selatan. Wilayah provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas kedua setelah Papua yang dibagi menjadi 10

(sepuluh) kabupaten, 4 (empat) Kota, 146 Kecamatan dan 1.475 desa/ Kelurahan. 10 (sepuluh) kabupaten dan 4 (empat) kota tersebut adalah sebagai berikut :

1. Paser dengan ibukota Tanah Grogot.
2. Kutai Barat dengan ibukota Sendawar.
3. Kutai Kartanegara dengan ibukota Tenggarong.
4. Kutai Timur dengan ibukota sengata.
5. Berau dengan ibukota tanjung redeb.
6. Malinau dengan ibukota malinau.
7. Bulungan dengan ibukota Tanjung Selor.
8. Nunukan dengan ibukota Nunukan.
9. Penajam pasir utara dengan ibukota penajam.
10. Tana Tidung dengan ibukota Tideng pele.
11. Kota Balikpapan.
12. Kota Samarinda.
13. Kota Tarakan.
14. Kota Bontang.

Tabel tempat peribadatan menurut kabupaten/ Kota se-kalimantan Timur.

| No | Kabupaten/ Kota | Mesjid | langgar | Mushalla | Gereja Katholik | Gereja Protestan | Pura | Vihara |
|--------------------|------------------------|--------------|--------------|------------|--------------------|---------------------|-----------|-----------|
| 1 | Paser | 294 | 269 | 59 | 5 | 8 | | 2 |
| 2 | Kutai Barat | 103 | 70 | 5 | 11 | 348 | | |
| 3 | Kutai Kartanegara | 451 | 556 | 66 | 28 | 122 | 8 | 2 |
| 4 | Kutai Timur | 216 | 160 | 12 | 50 | 101 | 16 | 1 |
| 5 | Berau | 259 | 99 | 28 | 35 | 68 | 1 | 3 |
| 6 | malinau | 18 | 12 | 4 | 34 | 146 | | 2 |
| 7 | Bulungan | 102 | 33 | 25 | 28 | 89 | 1 | 2 |
| 8 | Nunukan | 131 | 10 | 24 | 22 | 119 | | 2 |
| 9 | Panajem Paser Utara | 168 | 225 | 22 | | 37 | | |
| 10 | Tana tidung | | | | | | | |
| 11 | Balikpapan | 288 | 260 | 90 | 3 | 79 | 1 | 6 |
| 12 | Samarinda | 277 | 526 | 67 | 11 | 61 | 5 | 8 |
| 13 | Tarakan | 121 | 35 | 19 | 6 | 68 | 1 | 5 |
| 14 | Bontang | 74 | 24 | 63 | 4 | 39 | 1 | 1 |
| Jumlah 2011 | | 2,502 | 2,280 | 484 | 237 | 1,285 | 34 | 34 |

Sumber : korem 091/ Aji Surya Natakesuma

Tabel suku bangsa, bahasa dan kesenian di Kalimantan Timur

| No | Suku Bangsa | Bahasa | Kesenian |
|----|---|--|--|
| 1 | Suku Dayak a. Dayak Kenyah Umar Tau b. Dayak Kenyah Umaq Jalan c. Dayak Umaq alim d. Dayak Umaq baga e. Dayak Umaq Hasan f. Dayak Lapo kulit g. Dayak lapo timai h. Dayak lapo ke i. Dayak lapo ngibun j. Dayak modang k. Dayak Wehea l. Dayak Tunjung m. Dayak benuaq n. Dayak bahu o. Dan lainnya. | Bahasa dayak yang dipergunakan untuk komunikasi local di daerah pedalaman Kalimantan timur menurut etnis masing-masing dan untuk berkomunikasi secara nasional menggunakan bahasa Indonesia. | a. Kesenian dayak kenyah b. Kesenian dayak bahu c. Kesenian dayak tunjung d. Kesenian dayak punan e. Kesenian dayak modang f. Kesenian dayak wehea g. Kesenian dayak penihing h. Kesenian dayak tdung i. Kesenian tari jepen j. Kesenian tari hudoq k. Kesenian tari perang l. Kesenian mujang m. Kesenian tari alu n. Kesenian tari bamboo |
| 2 | Suku kutai a. Kutai kota bangun b. Kutai tenggarong c. Kutai muara ancalong d. Kuatai muara wahau | Bahasa kutai yang dipergunakan untuk komunikasi local di daerah Kalimantan timur menurut etnis masing-masing dan untuk berkomunikasi secara nasional menggunakan bahasa Indonesia. | |
| 3 | Suku Bugis a. Bugis pinrang b. Bugis makasar c. Bugis bone d. Bugis wajo e. Menado f. Mandar | Bahasa bugis digunakan untuk komunikasi local sesuai dengan etnis masing-masing kelompok dan untuk berkomunikasi secara nasional menggunakan bahasa Indonesia | |
| 4 | Suku banjar a. Banjar kelua b. Banjar amuntai c. Banjar peringin d. Banjar kandangan e. Banjar berabai | Bahasa banjar dipergunakan untuk komunikasi local menurut masing etnis. | |
| 5 | Suku pendatang Indonesia a. Suku jawa b. Suku sunda c. Suku batak d. Suku bali e. Suku Madura f. Suku butun g. Suku irian | Bahasa masing-masing sesuai etnis | |
| 6 | Suku bangsa pendatan a. Suku bangsa cina b. Suku bangsa korea c. Suku bangsa amerika d. Suku bangsa perancis e. Suku bangsa jepang f. Suku bangsa arab | Bahasa masing-masing sesuai dengan bahasa kebangsaan. | |

Sumber : korem 091/ Aji Surya Natakesuma

Korem 091/ Aji Surya Natakesuma, samarinda, Kalimantan Timur yang dipimpin oleh Kolonel Inf Ganip Pambudi. Kantor pusat Korem 091/ Aji Surya Natakesuma berbatasan dengan :

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Kantor Pos
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Lapas samarinda
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan sugai Mahakam samarinda.
- 4) Dan sebelah barat berbatasan dengan kantor gubernur Kalimantan Timur.

Tabel Pos di wilayah perbatasan.

| Kabupaten perbatasan | Pos lintas batas | |
|------------------------|----------------------|-------------------------------------|
| | Indonesia | Malaysia |
| Kabupaten Nunukan | | |
| 1 Kec. Sebatik | Sebatik & S. Pancang | Tawao (sabah) |
| 2 Kec. Sebatik barat | Nunukan | Tawao (sabah) |
| 3 Kec. Nunukan | Simanggaris | Serudong (sabah) |
| 4 Kec. Nunukan selatan | Labang | Pensiangan (sabah) |
| 5 Kec. Sebuk | Tau lumbis | Pensiangan (sabah) |
| 6 Kec. Lumbis | Long bawan | Long Pasia (sabah) |
| 7 Kec. Krayan | Long midang | Long pasia & bakelalan (sabah) |
| 8 Kec. Krayan selatan | lembudud | Pa Dalih (serawak) |
| Kabupaten Malinau | | |
| 1 Kec. Kayan ulu | Apu ping | Long banga (serawak) |
| 2 Kec. Kayan ilir | Long nawang | Long busang & long singut (serawak) |
| 3 Kec. Kayan selatan | | |
| 4 Kec. Pujungan | | |
| 5 Kec. Bahau ulu | | |
| Kabupaten kutai barat | | |
| 1 Kec. Long Apari | Lasan Tuyan | Long Singut (serawak) |
| 2 Kec. Long Pahangai | | |

Sumber : korem 091/ Aji Surya Natakesuma

Dalam dinamika perkembangan Korem 091/ Aji Surya Natakesuma sebelum bulan Maret 2010, Korem 091/Aji Surya Natakesuma membawahi 11 Satuan Teritorial dan 3 Satuan Tempur yang tersebar di wilayah Kalimantan Timur:

Tabel Satuan Kewilayahan dan Satuan Tempur tersebar di Wilayah Kalimantan Timur.

| No | Kesatuan | Wilayah |
|----|---------------------------|-------------------|
| 1 | Kodim 0901/ Samarinda | Samarinda |
| 2 | Kodim 0902/ Tanjung Redep | Berau |
| 3 | Kodim 0903/ Tanjung Selor | Bulungan |
| 4 | Kodim 0904/ Tanah Grogot | Pasir |
| 5 | Kodim 0906/ Tenggarong | Kutai Kartanegara |
| 6 | Kodim 0907/ Tarakan | Tarakan |
| 7 | Kodim 0908/ Bontang | Bontang |
| 8 | Kodim 0909/Sengata | Kutai Timur |
| 9 | Kodim 0910/ Malinau | Malinau |
| 10 | Kodim 0911/Nunukan | Nunukan |
| 11 | Kodim 0912/ Kubar | Kutai Barat |
| 12 | Yonif 611/ Awang Long | Samarinda |

| | | |
|----|--------------------------|---------|
| 13 | Yonif 613/ Raja Alam | Tarakan |
| 14 | Yonif 614/ Raja Pandhita | Malinau |

Sumber : Korem 091/ Aji Surya Natakesuma sebelum bulan maret 2010.

Urutan Jabatan Dalam Tentara Nasional Indonesia dari Jabatan terrendah : Prajurit 2, Prajurit 1, Prajurit Kepala, Kopral 2, Kopral 1, Kopral Kepala, Sersan 2, Sersan 1, Sersan Kepala, Sersan Mayor, Pembantu Letnan 2, Pembantu Letnan 1, Letnan 2, Letnan 1, Kapten, Mayor, Letnan Kolonel, Kolonel, Brigadir, Brigadir Jendral, Mayor Jendral, Letnan Jendral, dan Jendral.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengamankan obyek vital nasional di Kalimantan Timur

Beberapa obyek vital nasional yang terdapat di daerah di provinsi Kalimantan Timur : PT. Kideco Jaya Agung, BRI Cab. Tanah Grogot, BANK KALTIM Cab. Tanah Grogot, BNI Cab. Tanah Grogot, BANK MANDIRI Cab. Tanah Grogot, BANK DANAMON Cab. Tanah Grogot, PEGADAIAN Cab. Tanah Grogot, PT. Mahakam Sumber Jaya di Tenggara Seberang, PT. INDONESIA PRATAMA (Batu Bara) Kec. Tabang., PT. MEGA GLOBAL ENERGI Kec Loa Kulu, Bank Rakyat Indonesia (Kantor Cabang dan Unit), Bank Nasional Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Cabang Tenggara, Perum Pegadaian, BPR BEPEDE Tenggara, PAM Handak di Areal Base PT. Jembayan Muara Bara, PAM Handak di Areal Camp PT. Kayan Putra Utama, PT. Binamitra Sumber Arta di Kec. Muara Jawa, Kajari Tenggara, Total E&P Kec. Sanga-Sanga, PT. Kaltim Prima Coal, PT Berau Coal, SPBU di Jendral sudirman, PT. Agro Indomas di Kelurahan Pemaluan dan Sepaku, PT Badak NGL, PT Pupuk Kaltim, Pertamina cabang samarinda, Bank Indonesia Cabang Kalimantan Timur, PT. Pertamina, PT. Badak LNG, Pupuk Kaltim dan lainnya.

Berikut wawancara penulis dengan Mayor Khohar menjelaskan bahwa obyek vital nasional yang diamankan oleh Korem 091/ Aji Surya Natakesuma adalah : “Untuk saat ini Korem 091/ Aji Surya Natakesuma mengarahkan pengamanan di LNG bontang, Bandara Sepinggian Balikpapan, Bandara Temindung Samarinda dan tehnik yang dilakukan yaitu dengan mensiagakan 1 Detasmen pasukan (150 Orang)”. (Wawancara tanggal 10 Januari 2013 : 10.35 Wita)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mayor khohar bahwa korem 091/ Aji Surya Natakesuma telah melaksanakan perannya dengan baik dengan mampu melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.

Lebih lanjut, mengenai peran militer dalam mengamankan obyek vital nasional, Letnan Kolonel Andi menambahkan sebagai berikut : “ sampai saat ini anggota TNI Khususnya korem 091/ Aji surya Natakesuma selalu mengepam yaitu ada yang berjaga dipos yang telah dibangun mengawasi obyek vital nasional”. (Wawancara tanggal 11 Januari 2013 : 0915 Wita)

Mengamankan tamu negara setingkat dengan kepala negara atau perwakilan asing yang berada di Kalimantan Timur

Dan yang pernah dikawal oleh korem 091/ aji surya natakesuma pada tanggal 18 sampai 19 Maret 2011, dalam acara Forum For East Asia-Latin America Cooperation (Fealac) di Hotel Gran Senyur, Balikpapan adalah : Dubes Cile : Eduardo Ruiz, Dubes Kuba : Anna Valdez, Dubes Ekuador : Eduardo Calderon, Dubes Peru Juan Alvares Vita, sekretaris pertama China : Genhua Wang, sekretaris kedua Singapore : Wey Lynn Tan, Menteri Thailand Vutti Vuttisant, dan konselor kementertian Vietnam : Le Quan Cong.

Berikut wawancara penulis dengan Mayor Alex, mengatakan bahwa peran militer dalam mengamankan tamu negara adalah :

1. Tahap persiapan :
 - a. Sterilisasi wilayah artinya pembersihan daerah yang menjadi rute atau jalur yang akan dilewati oleh tamu negara. Ini dilakukan untuk mencegah adanya pemasangan bom atau bahan peledak atau segala hal yang mengganggu kegiatan kunjungan tersebut.
 - b. Adanya kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan korem 091/ Aji Surya Natakesuma langsung.
 - c. Persiapan akomodasi untuk personil.
 - d. Persiapan personil yaitu yang terdiri dari 6 SSK (Satuan Setingkat Kompi)
 - e. Persiapan kendaraan penyelamat yang anti peluru (lapis baja).

2. Tahap Pengamanan

Pada tahap ini, dimulai pengamanan dilakukan dari tempat tibanya tamu negara dengan jumlah personil 2 SSK (Satuan Setingkat Kompi) dan diperjalan menuju lokasi kegiatan disiagakan 2 SSK (Satuan Setingkat Kompi) dimana 1 SSK nya disiagakan di bandara temindung samarinda dan 1 SSK disiagakan di pelabuhan samarinda dan untuk 2 SSK disiagakan di tempat kegiatan.

3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh Danrem Langsung. (Wawancara tanggal 10 januari 2013 : 11.00 Wita).

Untuk melengkapi wawancara, maka penulis mewancarai kasi territorial, Letnan Kolonel Andi menambahkan adalah sebagai berikut : “ Selain tugas persiapan dan pengawalan juga dilakukan tugas pemantau yang dilakukan oleh beberapa anggota korem 091/ Aji Surya Natakesuma, dimana anggota ini berada diantara masyarakat dan menggunakan pakaian seperti masyarakat umumnya”. (Wawancara tanggal 11 Januari 2013 : 09.45 Wita)

Membantu akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan

Mengenai peran militer dalam membantu penanggulangan akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan, maka dalam hal ini mayor Aji memberi penjelasan bahwa : “ Yang dilakukan lebih awal dilakukan adalah persiapan Pengerahan Pasukan, Sarana dan Prasarana, Logistik, Transportasi, Kondisi social, Komunikasi, koordinasi, kendali dan informasi dan setelah itu baru turun ke lapangan”. (wawancara tanggal 7 Januari 2012 : 14.11 Wita)

Untuk lebih memperjelas lagi maka penulis mewawancarai Bpk Hariyanto selaku kepala prajurit mengatakan bahwa : “ Dalam memudahkan untuk pembagian tugas, kami selaku prajurit yang menangi langsung akan dibagi dalam beberapa sector-sektor. Seperti adanya sector pengungsian yang bertugas pelayanan seperti : pelayanan dapur, kesehatan lapangan, tata tertib dan yang bersifat kearah pelayanan”. (Wawancara tanggal 7 Januari 2013 : 13.00 Wita)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang prajurit maka bpk Hariyanto menjelaskan bahwa adanya pembagian tugas yang diterapkan demi mempercepat pemulihan korban sehingga semua korban dapat dan cepat mendapat pertolongan.

Faktor -faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan peran militer dalam mengamankan obyek vital nasional, tamu negara dan akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan adalah : Pengerahan Pasukan, Sarana dan Prasarana, Logistik, Transportasi, Kondisi social, Komunikasi, Koordinasi, kendali dan informasi.

Faktor – faktor Penghambat

Yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan dalam peran militer adalah :

1. Dalam mengamankan Obyek vital Nasional adalah adanya cuaca alam yang tidak mendukung, kabut, dan angin.
2. Dalam mengamankan tamu negara adalah cuaca yang tidak kondusif seperti adanya hujan, kabut, dan angin topan serta adanya kegiatan masyarakat seperti demonstrasi masa.
3. Dalam membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan : Pengerahan Pasukan, Sarana dan Prasarana, Logistik, Transportasi, Kondisi social, Komunikasi, koordinasi, kendali dan informasi.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan kewajiban nonmiliter/ operasi militer selain perang (OMSP), maka kesimpulan mengenai peran militer adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengamankan obyek vital nasional :
 - a. Kesiapan dan kesiagaan tentara nasional Indonesia/ korem 091/ Aji Surya Natakesuma menjaga pertahanan dan keamanan.

- b. Tampak implementasi tanggung jawab dalam kegiatan ronda yang dilakukan korem 091/ Aji Surya Natakesuma dalam rangka menjaga asset negara.
2. Dalam mengamankan tamu negara setingkat kepala pemerintahan atau perwakilan pemerintah asing yang berada di Kalimantan timur : Persiapan korem 091/ Aji Surya Natakesuma dan kematangan pelaksanaan pengawalan yang dilakukan demi keselamatan tamu negara dalam menjaga kesejahteraan umum dan perdamaian dunia.
3. Dalam membantu menanggulangi akibat bencana, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan adalah : kesiagaan dalam setiap waktu, kesulitan dalam bekerjasama yang terkordinir oleh korem 091/ Aji Surya nataksuma dalam membantu kegiatan social dan keamanan di Kalimantan timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryant, Coralie, 1987. Manajemen pembangunan untuk negara berkembang., Jakarta : LP3ES.
- Croul, Harold. 1986. militer dan politik di Indonesia, Jakarta: pustaka sinar harapan.
- Effendi, bahtiar. 2002. Pembangunan Daerah otonom berkeadilan. Uhaindo Media & Offset
- Faisal, Sanapiah. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif, Hakekat Beserta Karakteristik dan Variasi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Hisyam, Usamah. 2005. Pertahanan keamanan dan perdamaian, Jakarta : PT. Temprint.
- Ikrar Nusa Bhakti, hargyaning tyas dkk. 1999. Tentara mendamba mitra., Bandung. Penerbing Mizan
- Iwan nugroho & Rochmin Dahuri, 2004. pembangunan wilayah (perspektif ekonomi, social dan lingkungan), Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Khairuddin, H.1992. Pembangunan masyarakat (ditinjau dari aspek sosiologi, ekonomi dan perencanaan). Yogyakarta, PT. Liberty Yogyakarta.
- Lexey, Moleong. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Penerbit : Remaja Rosdakaria.
- Mabes ABRI abad XXI. 1999. Redefenisi, Reposisi, dan Reaktualisasi Peran TNI dalam Kehidupan Bangsa, Jakarta : Jasa Buma.
- Markas besar tentara nasional Indonesia, 2012. Buku saku prajurit TNI tentang hak asasi manusia. BABINKUM.
- Marsono, 2011. Perananan TNI AD dalam penanggulangan Bencana Alam 2004-2010, Bandung : Dinas sejarah angkatan darat.
- Nur, Rivai dkk. 2000. Saatnya militer keluar dari kancah Politik, Jakarta. Pusat Studi pengembang kawasan (PSPK).
- Samego, indria, 2000. TNI di Era Perubahan. Jakarta. Erlangga

- Sendhaussen, Ulf. (2001). “Bung Karno dan Militer”, dalam Dialog dengan Sejarah: Soekarno Seratus Tahun. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Singh, Bilverr. 1996. Dwifungsi ABRI, Jakarta: PT Gramedia, hal.67-73
- Yahya A. Muhaimin, 1982. Perkembangan militer dalam politik Indonesia 1945-1966, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.